

Penguatan Literasi Dan Numerasi Bagi Anak Sekolah Dasar GMIT Koro'oto Desa Nekmese

Strengthening Literacy and Numeracy for Children of GMIT Koro'oto Elementary School in Nekmese Village

Mikhael Aldi Bere¹, Andi Makson Kase², Agatha Melania Suluh³, Maria Eufrasia Gokok⁴,
Hendrikus Likusina Kaha⁵, Veronika Boleng Kelen⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu sosial dan politik, Universitas Widya Mandira Kupang

*e-mail: aldyzygler271@gmail.com¹, lidyamobo2107@gmail.com², melansuluh22@gmail.com³, anisagokok@gmail.com⁴,
veronikakelen5@gmail.com⁵

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
19.06.2026	14.07.2026	23.07.2026	03.09.2026

Abstract: *The low literacy and numeracy proficiency of primary school students remains a challenge in improving the quality of education, particularly in rural areas. This study aims to describe the implementation and outcomes of a literacy and numeracy strengthening program at SD GMIT Koro'oto in Nekmese Village, South Amarasi District, Kupang Regency. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing learning support activities, activity-based learning, and exercises in reading, writing, and arithmetic, alongside observation and documentation for data collection. The program actively involved teachers and students in learning experiences that were contextual, interactive, and engaging. The results indicate improvements in students' learning interest, reading ability, reading comprehension, and basic numeracy skills—such as arithmetic operations and simple problem-solving. Furthermore, teachers gained access to alternative instructional strategies that are more innovative and student-centered. The program has positively impacted students' basic competencies while supporting sustainable efforts to enhance the quality of primary education in rural areas.*

Keywords: *Literacy, Numeracy, Primary School, Learning Support.*

Abstrak: Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil program penguatan literasi dan numerasi di SD GMIT Koro'oto, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan pendampingan belajar, pembelajaran berbasis aktivitas, latihan membaca, menulis, dan berhitung, serta observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Program dilaksanakan dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, kemampuan membaca, memahami bacaan, serta keterampilan numerasi dasar, seperti operasi hitung dan pemecahan masalah sederhana. Selain itu, guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dasar siswa sekaligus mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah pedesaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar, Pendampingan Belajar.

1. PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai peserta didik untuk dapat menganalisis suatu bacaan maupun data dalam kehidupan sehari-hari, (Salvia, Sabrina, and Maula 2022). Pada jenjang pendidikan dasar, kedua kompetensi ini menjadi standar kemampuan minimum yang harus dimiliki setiap peserta didik, (Nafi'ah and Hartonoa 2022). Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai bentuk angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, serta menginterpretasikan

hasil analisis tersebut guna memprediksi dan mengambil keputusan, (Hasibuan 2023). Sebagai komponen inti pendidikan dasar, kemampuan literasi dan numerasi memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan akademik dan kecakapan hidup peserta didik, sekaligus menjadi fondasi yang memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (Hendratno et al. 2026). Oleh karena itu, kemampuan literasi dan numerasi perlu dilatih sejak dini agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta lebih siap menghadapi tuntutan kehidupan di masa mendatang (Haloho and Napitu 2023).

Meskipun berbagai program peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*, Indonesia memperoleh skor 359 pada kemampuan membaca dan 366 pada kemampuan matematika, jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD, yaitu 476 untuk membaca dan 472 untuk matematika, (OECD 2022). Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi dasar literasi dan numerasi masih menjadi tantangan nasional yang mendesak untuk diatasi. Sejalan dengan itu, Rapor Pendidikan Indonesia 2025 menunjukkan bahwa meskipun capaian literasi dan numerasi secara nasional mengalami peningkatan, kesenjangan antarwilayah masih cukup besar, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) serta wilayah dengan keterbatasan sarana pendidikan, (Kemendikdasmen 2025).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Data Badan Pusat Statistik Provinsi NTT menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) NTT pada tahun 2024 hanya mencapai 69,14, masih berada di bawah rata-rata nasional sebesar 75,02. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak masyarakat NTT masih memerlukan intervensi kebijakan yang lebih terarah, (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT 2025).

Persoalan rendahnya mutu literasi dan numerasi tidak dapat dilepaskan dari perspektif ilmu administrasi publik, khususnya dalam konteks pemerataan pelayanan publik di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk pelayanan dasar (*basic public service*) yang menjadi hak setiap warga negara, sehingga kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah pada dasarnya mencerminkan persoalan pemerataan dan efektivitas penyelenggaraan pelayanan publik itu sendiri, (Rahayu et al. 2023). Dalam kerangka administrasi publik kontemporer, penyelesaian persoalan pelayanan publik tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab tunggal pemerintah (*government-centered*), melainkan menuntut kolaborasi multipihak antara pemerintah, akademisi, lembaga keagamaan, dan masyarakat, sebagaimana ditekankan dalam paradigma New Public Service yang menempatkan warga negara sebagai mitra aktif dalam proses pelayanan, bukan sekadar objek kebijakan, (Halim et al. 2025). Prinsip kolaborasi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dalam administrasi publik, yaitu upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengidentifikasi kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri secara mandiri dan berkelanjutan, (Susanto et al. 2026). Dalam konteks inilah pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Publik menemukan relevansinya, yakni sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus praktik nyata dari fungsi fasilitasi dan kolaborasi pelayanan publik di tingkat akar rumput (*grassroots*), guna mendukung pemerataan akses terhadap pendidikan dasar yang berkualitas.

Sebagai langkah awal, dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, hambatan yang dihadapi peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta harapan terhadap program yang akan dilaksanakan. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip administrasi publik yang menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat (*beneficiary*), melainkan juga sebagai mitra dalam proses perencanaan (*co-planning*) pelayanan, sehingga program yang dirancang benar-benar responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di wilayah Amarasi, Kabupaten Kupang, ditemukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi

sebagian peserta didik SD GMIT Koro'Oto masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, menulis kalimat sederhana, serta menyelesaikan operasi hitung dasar. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan dan media pembelajaran yang menarik turut memengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang lebih intensif untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dasar yang menjadi fondasi pembelajaran selanjutnya.

Dari uraian di atas, mahasiswa Program Studi Administrasi Publik memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Penguatan Literasi Numerasi bagi Anak SD GMIT Koro'Oto, Amarasi Selatan". Kegiatan ini dirancang bukan semata sebagai intervensi pendidikan, melainkan juga sebagai praktik konkret pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi pelayanan publik lintas aktor: mahasiswa, sekolah berbasis keagamaan (GMIT), orang tua, dan tokoh masyarakat dalam upaya bersama menutup kesenjangan mutu pendidikan dasar di wilayah 3T. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terbangun sinergi antara ilmu administrasi publik dan dunia pendidikan dalam mendukung terwujudnya pelayanan dasar yang lebih merata dan berkeadilan bagi masyarakat Amarasi Selatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD GMIT Koro'Oto pada tanggal 14 April 2026, pukul 08.00-12.30, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), guru, serta siswa sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim KKNT melakukan koordinasi awal dengan Kepala Sekolah dan guru SD GMIT Koro'Oto untuk membahas rencana pelaksanaan program peningkatan literasi dan numerasi. Selanjutnya dilakukan observasi dan identifikasi kebutuhan siswa melalui pengamatan proses pembelajaran di kelas serta diskusi dengan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, menulis sederhana, serta menyelesaikan operasi hitung dasar. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun materi, media pembelajaran, serta kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan belajar secara langsung kepada siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Materi yang diberikan meliputi:

1. Peningkatan kemampuan membaca lancar dan memahami isi bacaan.
2. Latihan menulis kata, kalimat, dan paragraf sederhana.
3. Penguatan kemampuan numerasi melalui operasi hitung dasar, pengukuran.
4. Permainan edukatif yang mengintegrasikan kemampuan literasi dan numerasi.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi penguatan literasi dan numerasi, tim pengabdian menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan sosialisasi. Kuesioner pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa SD GMIT Koro'Oto sebelum memperoleh pendampingan. Pernyataan dalam kuesioner mencakup empat indikator utama, yaitu:

1. Kemampuan membaca lancar dan memahami isi bacaan
2. Kemampuan menulis kata, kalimat, dan paragraf sederhana
3. Kemampuan numerasi yang meliputi operasi hitung dasar, pengukuran, dan penyelesaian soal cerita sederhana
4. Kemampuan mengikuti pembelajaran melalui permainan edukatif yang mengintegrasikan literasi dan numerasi.

Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan selesai dilaksanakan, siswa kembali mengisi kuesioner post-test dengan butir pernyataan yang sama. Penggunaan instrumen yang sama bertujuan untuk membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sehingga peningkatan hasil belajar dapat diukur secara objektif.



Gambar 1. Adalah Proses Sosialisasi Kepada Anak SD GMIT Koro'Oto

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah singkat, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, tanya jawab, serta pemberian latihan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memberikan pendampingan secara intensif agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan, penilaian terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Selain itu, siswa juga diminta mengisi kuesioner yang disusun berdasarkan empat indikator program, yaitu kemampuan membaca dan memahami isi bacaan, kemampuan menulis kata, kalimat, dan paragraf sederhana, kemampuan numerasi melalui operasi hitung dasar, pengukuran, dan penyelesaian soal cerita, serta pemanfaatan permainan edukatif sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, tim juga melakukan diskusi dan refleksi bersama guru mengenai perkembangan siswa, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program literasi dan numerasi di sekolah. Hasil observasi, pre-test, post-test, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menilai tingkat keberhasilan program sekaligus menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.



Gambar 2. Adalah Proses Evaluasi Kegiatan Bersama Siswa-siswi SD GMIT Koro'Oto

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SD GMIT Koro'Oto, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, melalui pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Program ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung siswa serta menumbuhkan minat belajar melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Nekmese, kepala sekolah, dan guru SD GMIT Koro'Oto. Selanjutnya dilakukan observasi dan

wawancara untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan literasi dan numerasi siswa serta kebutuhan sekolah terhadap program pendampingan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca lancar, memahami isi bacaan, menulis sederhana, serta menyelesaikan operasi hitung dasar. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan literasi dan numerasi yang dilaksanakan secara interaktif. Pada kegiatan literasi, siswa diajak membaca bersama, memahami isi bacaan, berdiskusi, dan menulis kalimat sederhana. Sementara pada kegiatan numerasi, siswa mengikuti latihan berhitung, permainan matematika, penyelesaian soal cerita, serta berbagai aktivitas yang menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor dan persentase capaian pada setiap indikator. Hasil analisis tersebut digunakan untuk membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi serta mengidentifikasi aspek-aspek yang mengalami peningkatan. Sementara itu, hasil observasi dan diskusi bersama guru dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai perubahan sikap, motivasi belajar, dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan. Kombinasi kedua teknik analisis tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program penguatan literasi dan numerasi serta menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi untuk pengembangan program yang berkelanjutan di SD GMT Koro'Oto, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan membaca bersama, bercerita, permainan berhitung, diskusi kelompok, dan latihan soal sederhana membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran konvensional. Pendekatan tersebut juga membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah karena materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca dengan lebih lancar, memahami isi bacaan, menulis kalimat sederhana, serta menyelesaikan operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan latihan secara mandiri. Antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan menjadi salah satu indikator bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Tabel 1. Adalah tabel pre-test dan post-test indikator keberhasilan pemahaman literasi siswa

No	Indikator Keberhasilan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)	Jumlah Peserta
1.	Kemampuan membaca lancar dan memahami isi bacaan	55	85	30	20
2.	Kemampuan menulis kata, kalimat, dan paragraf sederhana	52	82	30	20
3.	Kemampuan numerasi melalui operasi hitung dasar, pengukuran	50	81	31	20
4.	Kemampuan mengikuti permainan edukatif berbasis literasi dan numerasi	58	88	30	20
Rata-rata		53,8	84,0	30,3	20

Hasil pre-test dan pro-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan di SD GMT Koro'Oto, Desa Nekmese, Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang siswa yang menjadi peserta pendamping. Rata-rata nilai meningkat dari 53,8% pre-test menjadi 84,0% post-test, atau mengalami

peningkatan sebesar 30,3%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami perkembangan kemampuan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendamping. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung serta keterampilan literasi dan numerasi melalui permainan edukatif. Keikutsertaan 20 peserta secara aktif dalam setiap sesi pendampingan turut mendukung tercapainya hasil tersebut, karena siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih, berdiskusi, belajar, melalui metode yang interaktif dan menyenangkan.

Program ini juga memberikan dampak positif bagi guru. Selama pendampingan, guru memperoleh alternatif metode pembelajaran yang lebih kreatif melalui penggunaan permainan edukatif, media pembelajaran sederhana, kegiatan membaca bersama, dan latihan numerasi berbasis aktivitas sehari-hari. Kolaborasi antara mahasiswa KKNT dan guru turut memperkuat proses pembelajaran di kelas sehingga kegiatan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan bahan bacaan, media pembelajaran, serta alat peraga numerasi menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kemampuan awal siswa yang beragam menyebabkan proses pendampingan harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Waktu pelaksanaan program yang relatif singkat juga menjadi kendala sehingga belum seluruh materi dapat diberikan secara optimal. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama yang baik antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Dewi Noor Ahadiyah (2023) yang menyatakan bahwa literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar sebagai bekal peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Kartono (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi yang dilakukan secara aktif, kontekstual, dan menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan dasar peserta didik sekaligus menumbuhkan minat belajar. Selain itu, Nirfayanti (2025) mengemukakan bahwa pendampingan belajar yang melibatkan guru dan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 3. Adalah proses (a) membaca (b) menulis (c) mewarnai

Dari sisi pelaksanaan program, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di daerah. Keterlibatan aktif guru selama pendampingan memungkinkan keberlanjutan program setelah kegiatan KKNT selesai, sehingga berbagai kegiatan seperti membaca bersama, pojok baca kelas, dan latihan numerasi dapat terus dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan bahan bacaan, media pembelajaran, alat peraga numerasi, serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Selain itu, perbedaan kemampuan awal siswa mengharuskan pendampingan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta

didik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan, penyediaan sarana pembelajaran yang lebih memadai, serta dukungan dari sekolah, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan agar program penguatan literasi dan numerasi dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkesinambungan.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan dapat dikategorikan berhasil karena mampu mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekaligus menumbuhkan budaya belajar yang lebih aktif. Dokumentasi kegiatan berupa observasi awal, pendampingan pembelajaran, permainan edukatif, membaca bersama, latihan berhitung, serta evaluasi menjadi bukti pelaksanaan program yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa, guru, dan mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendampingan literasi dan numerasi melalui pendekatan partisipatif merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Keberhasilan program di SD GMIT Koro'Oto menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penguatan literasi dan numerasi di SD GMIT Koro'Oto, Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dengan lebih lancar, memahami isi bacaan, menulis kalimat sederhana, serta menyelesaikan operasi hitung dasar. Selain peningkatan kemampuan akademik, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Program pendampingan yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, pembelajaran interaktif, permainan edukatif, membaca bersama, serta latihan numerasi terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Di sisi lain, kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKNT, guru, kepala sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif sehingga kegiatan literasi dan numerasi dapat terus dilanjutkan setelah program pengabdian berakhir.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekaligus menumbuhkan budaya belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di lingkungan sekolah. Keberhasilan program menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya di wilayah Amarasi Selatan. Kedepan, program serupa diharapkan dapat terus dikembangkan melalui pendampingan yang berkesinambungan, penguatan kapasitas guru, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan guna menciptakan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Pemerintah Desa Nekmese atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan program. Apresiasi juga diberikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh peserta didik SD GMIT Koro'Oto yang telah menerima, berpartisipasi, dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan penguatan literasi dan numerasi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKNT yang telah bekerja sama dan berkontribusi secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pengabdian. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya penguatan literasi dan numerasi di SD GMIT Koro'Oto dan sekolah-sekolah dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2025. "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025." *Badan Pusat Statistik Provinsi NTT*. <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/3/V25GaFNHaExaMnhITm1sWmRrUIJZelJzYUc1SGR6MDkjMw==/indeks-pembangunan-manusia-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-timur--2019.html>.
- Halim, Didin et al. 2025. "Dari Weber Ke New Public Service : Evolusi Paradigma Administrasi Publik Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Al-Zayn:Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3: 9323–30. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2649>.
- Haloho, Bongguk, and Ulung Napitu. 2023. "Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 12(2).
- Hasibuan, Atikah Suri. 2023. "Penerapan Konsep Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Budi Insani." *SAJJANA: Public Administration Review* 1(2).
- Hendratno, M et al. 2026. *Literasi Terpadu Dalam Pendidikan Dasar Abad Ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Kemendikdasmen. 2025. "Data Rapor Pendidikan Indonesia." *Portal Data Pendidikan Indonesia*. <https://data.kemendikdasmen.go.id/dataset/p/rapor-pendidikan-indonesia/data-rapor-pendidikan-indonesia-2025>.
- Nafi'ah, Binti Azizatul, and Nabilla Chaesa Putri Hartonoa. 2022. "Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13(2): 67–86.
- OECD. 2022. "Prestasi Siswa PISA 2022 Indonesia." *Better Policies for Better Lives*. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&topic=PI&treshold=10>.
- Rahayu, Sari et al. 2023. *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan*. Tohar Media.
- Salvia, Nayla Ziva, Fadya Putri Sabrina, and Ismilah Maula. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika." In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, , 351–60.
- Susanto, Dias Andris et al. 2026. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Riset Kontemporer*. CV. Edu Akademi.